GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* (DAYA JUANG) PADA PENYANDANG TUNA DAKSA NON-BAWAAN DEWASA MADYA

(Studi Fenomenologi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Dwi Intan Qur'niati
NIM 15710074

Dosen Pembimbing:

Lisnawati, S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP. 19750810 201101 2 001

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dwi Intan Qur'niati
NIM	: 15710074
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun dengan judul "Gambaran *Adversity Quotient* (Daya Juang) Pada Tuna Daksa Non Bawaan Dewasa Madya" merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan bentuk plagiasi karya orang lain, saya siap menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Yang Menyatakan

Dwi Intan Qur'niati

NIM 15710074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Dwi Intan Qur'niati

NIM : 15710074

Program studi : Psikologi

Judul : Gambaran *Adversity Quotient* (Daya Juang) Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan Dewasa Madya

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Agustus 2022

Pembimbing

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP.19750810 201101 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-861/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Gambaran Adversity Quotient (Daya Juang) Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan Dewasa Madya

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI INTAN QUR'NIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15710074
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6304cf3d8e9c6

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63040ecf97a5e

Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 630368cc0179f

Yogyakarta, 19 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6304d46e5543a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang

Melainkan sesuai kesanggupannya"

(QS. Al Baqarah ayat 286)

"Boleh jadi keterlambatanmu dari suatu perjalanan adalah keselamatanmu, boleh jadi tertundanya pernikahanmu adalah suatu keberkahan"

(Quraish Shihab)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohiim

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada :

Allah SWT, Sang Pencipta Alam Semesta

Bunda dan Ayah ku tersayang

Ibu Supriyati Idi Soepyanto, S.Pd., M.Pd dan Bapak Supaya

Yang selalu mendoakan dan bersabar menunggu anaknya menyelesaikan skripsinya

Kakak dan Adik-adik ku Sri Panduwinata, Rizki Fauzi dan Wisnu Nugroho

Yang selalu mendukung dan membuat hariku tidak membosankan

Partner Istimewaku Bisri Mustofa

Seluruh keluarga besarku

Seluruh sahabat dan teman-temanku

Serta teruntuk almamaterku "Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohiim

Alhamdulillahirobil'alamin, Senantiasa terucap syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, kesehatan dan kekuatan sehingga penulisa dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, yang memberi suri tauladan bagi umat manusia.

Tugas skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala arahan, bimbingan dan kesabarannya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. Selaku penguji 1 dalam penelitian ini yang telah bersedia memberikan masukan, saran dan nasihat yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini menjadi lebih baik lagi.
5. Ibu Candra Indraswati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku penguji 2 yang telah bersedia memberikan arahan, masukan dan saran dalam penelitian ini hingga selesai.
6. Segenap Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
7. Seluruh informan yang sudah bersedia membantu peneliti dengan memberikan informasi untuk mendukung penelitian ini hingga akhir.
8. Kepada kedua orangtua ku Bapak Supaya dan Ibu Supriyati Idi Soepyanto, S.Pd., M.Pd. yang sangat saya hormati dan cintai, terimakasih atas segala pengorbanan dan kesabarannya, serta doa tulus yang selalu diberikan selama ini.
9. Kepada saudara-saudaraku, Sri Panduwinata, Rizki Fauzi dan Wisnu Nugroho, terimakasih selalu memberi memotivasi dan selalu mendoakan.
10. Seluruh keluarga besar ku yang telah mendoakan dan memberi dukungan.
11. Kepada partner istimewaku dalam segala hal, Bisri Mustofa, terimakasih telah menemani, membantu, memotivasi dan menghibur peneliti dalam mengerjakan tugas akhir.
12. Kepada sahabat-sahabatku, Ria Nur Rahmah, Itsnaini Fadhilah Sifa, dan Rosiana Dwi Angreini yang senantiasa memberi dukungan, menemani dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membantu peneliti, terimakasih telah menjadi tempat ternyaman untuk bercerita dalam suka dan duka. Terimakasih selalu mau untuk direpotkan.

13. Kepada penghuni ruang baca Syafa, Insani, Milla, Masyitoh, Ligea, Gege, Niya, Afnan, terimakasih telah saling memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi. Semoga bahagia dan sukses selalu.
14. Kepada Yudha 39 terimakasih telah menemani peneliti dalam berproses bersama dalam suatu organisasi yang ku sebut keluarga.
15. Kepada BC 29 terimakasih telah memberi dukungan kepada peneliti.
16. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2015 Sunan Kalijaga Yogyakarta
17. Dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
18. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan dan kuat hingga tamat. Semoga bahagia selalu menyertaiku.

Semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan. Demikian, dengan adanya penelitian ini, semoga mampu memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pembacanya. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Penulis,

Dwi Intan Qur'niati

15710074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR BAGAN xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
INTISARI xv
ABSTRACT xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
1. Manfaat Teoritis 13
2. Manfaat Praktis 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Keaslian Penelitian 15
B. Daya Juang 23
1. Pengertian Daya juang 23
2. Dimensi Daya juang 25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Respon Daya juang 27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya juang 28
C. Tuna Daksa 31
1. Pengertian Tuna Daksa 31
2. Klasifikasi Tuna Daksa 32
3. Faktor Penyebab Tuna Daksa 34
4. Penggolongan Tuna Daksa 35
D. Dewasa Madya 36
1. Definisi Dewasa Madya 36
2. Karakteristik Dewasa Madya 37
3. Tugas Perkembangan Dewasa Madya 41
E. Daya juang Pada Tuna Daksa Non Bawaan Dewasa Madya 42
F. Kerangka Teoritik 46
G. Pertanyaan Penelitian 47
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 48
B. Fokus Penelitian 50
C. Sumber Data 50
D. Informan dan Setting Penelitian 50
1. Informan Penelitian 50
2. Latar/Orientasi Kancah Penelitian 51
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data 54
G. Keabsahan Data Penelitian 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 58
1. Orientasi Kancah 58
2. Persiapan Penelitian 60
B. Pelaksanaan Penelitian 61
C. Hasil Penelitian 63
1. Informan JM 63
2. Informan KS 79
D. Pembahasan 91
BAB V PENUTUP 99
A. Kesimpulan 99
B. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 104
LAMPIRAN 108
CURRICULUM VITAE 154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Disabilitas di BRTPD Pundong.....59

Tabel 2. Data Diri Subjek Penelitian.....60

Tabel 3. Pengambilan Data Informan 62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. KerangkaTeoritik 46

Bagan 2. Gambaran *Adversity Quotient* (Daya Juang) Pada Tuna Daksa Non Bawaan Dewasa Madya Informan JM..... 78

Bagan 3. Gambaran *Adversity Quotient* (Daya Juang) Pada Tuna Daksa Non Bawaan Dewasa Madya Informan KS..... 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara 108

Lampiran 2. Wawancara 1 Informan JM 110

Lampiran 3. Wawancara 2 Informan JM 119

Lampiran 4. Wawancara 1 Informan KS 134

Lampiran 5. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan Penelitian JM 145

Lampiran 6. Kategorisasi Hasil Wawancara Informan Penelitian KS 150

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* (DAYA JUANG)
PADA PENYANDANG TUNA DAKSA NON BAWAAN DEWASA MADYA

Dwi Intan Qur'niati
15710074

INTISARI

Penyandang tuna daksa non bawaan memiliki berbagai macam permasalahan. Tidak mudah bagi penyandang tuna daksa untuk melewati kondisi yang dialami. Tentunya agar mereka dapat mempertahankan eksistensinya dibutuhkan daya juang untuk menghadapi tantangan-tantangan dan hambatan yang muncul setelah mereka mengalami kondisi ketunaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran daya juang penyandang tuna daksa non bawaan. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang merupakan tuna daksa non bawaan. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran daya juang pada kedua informan berkaitan dengan 4 tema, yaitu kondisi yang buruk pasca kecelakaan, hambatan-hambatan internal dan eksternal, tantangan-tantangan yang dihadapi dan proses atau usaha internal dan eksternal yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua informan menghadapi tantangan berupa kesulitan mencari kerja pasca ketunaan. Hambatan-hambatan yang dialami yaitu kesulitan berlatih berjalan dan sulit untuk mobilitas. Proses atau usaha untuk mengatasi hambatan dan tantangan yaitu berupa ketekunan dalam proses pemulihan kondisi fisik, membangun motivasi yang baik, meningkatkan religiusitas, meningkatkan produktivitas, meningkatkan semangat belajar hal baru.

Kata kunci : daya juang, tuna daksa non bawaan

OVERVIEW OF ADVERSITY QUOTIENT IN MIDDLE ADULTS WITH NON-CONGENITAL PHYSICAL DISABILITIES

Dwi Intan Qur'niati

15710074

ABSTRACT

People with non-congenital physical disabilities have various kinds of problems. It isn't easy for people with disabilities to get through the conditions they are in. Of course, to maintain their existence, they need abilities to face the challenges and obstacles that arise after experiencing a state of disability. The aim of this study was to get an overview of the adversity quotient in middle adults with non-congenital physical disabilities. Informants in this study are two people who have non-congenital physical disabilities. The research method used a qualitative method with phenomenological approach. Results of this study show the description of the adversity quotient of the two informants relates to 4 themes, namely bad conditions after an accident, internal and external obstacles, challenges faced, and internal and external processes or efforts that were carried out in dealing with challenges and obstacles. In this study, it was shown that both informants faced challenges in the form of difficulties in finding work after disability. Obstacles experienced are difficulty practicing walking and difficulty in mobility. The process or effort to overcome obstacles and challenges were perseverance in the process of recovering physical conditions, building good motivation, increasing religiosity, increasing productivity, and increasing enthusiasm for learning new things.

Keywords: ***adversity quotient, non-congenital physical disabilities***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk ciptaan-Nya dengan anggota tubuh lengkap seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah at-tin ayat 4 yang artinya: "*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*" (Departemen Agama, 2009). Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia ingin terlahir tanpa kurang suatu apapun dan ingin hidup dengan sempurna. Terlahir dengan kondisi fisik yang sempurna dan utuh tentunya merupakan harapan setiap individu. Tidak ada individu yang mengharapkan tertimpa musibah, terlebih jika musibah tersebut membawa dampak negatif dan merugikan. Namun demikian, tidak semua keinginan manusia dapat berjalan mulus seperti apa yang diidamkan. Terkadang muncul hal-hal tak terduga sehingga menyebabkan seseorang menjadi tuna daksa, seperti mengalami kecelakaan kerja atau penyakit.

Menurut Koening (Somantri, 2012) penyebab ketunadaksaan diantaranya yaitu sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran, sebab saat kelahiran dan sebab-sebab yang muncul sesudah kelahiran seperti mengalami penyakit tumor, kecelakaan, patah tulang, amputasi, penyakit, dan lain sebagainya. Individu yang mengalami kecacatan fisik dikenal dengan sebutan tuna daksa. Somantri (2012) menyebutkan tuna daksa merupakan suatu kondisi yang menghambat karena terdapat gangguan atau

kerusakan pada sendi, otot serta tulang sehingga menggurangi kapasitas normal individu untuk berdiri sendiri dan mengikuti aktifitas pendidikan. Selaras dengan Somantri, Effendi (2006) menjelaskan tuna daksa merupakan individu yang mengalami kesulitan atau kesusahan dalam pengoptimalan fungsi anggota tubuh yang disebabkan karena kecelakaan, penyakit, luka, kesalahan pada bentuk tubuh sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh.

Mengalami ketunaan tidak dari lahir tentunya menguncang jiwa seseorang dan akan berdampak pada keberlangsungan hidup selanjutnya. Idealnya, individu tuna daksa dapat mengembangkan nilai-nilai positif pada dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan maupun lingkungan sosialnya. Namun, pada kenyataannya ketika dihadapkan pada suatu kesulitan hidup, beberapa penyandang tuna daksa justru mengembangkan pola-pola bermasalah daripada perilaku adaptif (Garmezy dan Michael dalam Stoltz, 2000).

Diperlukan upaya lebih individu untuk dapat berdamai dengan kondisi fisikinya dan kembali menjalani aktivitas sehari-hari. Seperti kisah seorang atlet renang bernama Laura. Ia mengalami depresi berat ketika memulai karir sebagai seorang atlet renang profesional. Ia belajar berenang sejak kelas tiga SD dan memiliki segudang prestasi renang di tingkat kota dan provinsi. Mimpinya harus pupus dikarenakan terjatuh dan mengalami cedera. Setelah sebulan cedera, Laura merasakan sakit pada bagian punggung dan kesulitan berjalan. Hasil medis menyebutkan bahwa

tulang lumbar yang berada diatas tulang ekornya terlepas. Hal itu membuat Laura depresi berat hingga mencoba melakukan percobaan bunuh diri. Namun hal itu diketahui dan digagalkan oleh orang tuanya. Butuh upaya selama setahun lebih untuk membangkitkan kembali motivasi dan semangat hidup Laura. Salah satu alasan Laura bangkit adalah karena adanya dukungan dari sosok ibunda yang selalu memberikan dukungan kepada Laura untuk terus memiliki harapan dan masa depan. Perlahan Laura mulai menerima kondisi fisiknya, berlatih setiap hari dan menjadi atlet paralympic renang (Susanto, 2017).

Lain halnya dengan individu penyandang tuna daksa yang menganggap bahwa keterbatasan kondisi fisik yang dimiliki mereka bukanlah suatu hal yang harus selalu disesali seumur hidup. Tidak semua individu yang mengalami ketunadaksaan non bawaan mengalami kondisi putus asa, ada juga individu tuna daksa yang menerima kondisi barunya dengan tetap semangat menjalani hidup. Seperti kisah seorang atlet badminton bernama Leani yang mengalami kecelakaan motor dan mengakibatkan patah tulang pada bagian kaki kiri dan tangan sebelah kanan. Setelah lima bulan pasca kecelakaan, Leani mulai berlatih badminton kembali dengan kondisi yang belum sembuh total, hal itu membuat orang tua Leani cemas dengan kondisi putrinya. Leani memiliki motivasi tinggi dan tidak patah semangat dengan keadaan fisiknya, ia tetap menjadi atlet badminton dan selalu berlatih. Berkat semangatnya tersebut, ia berhasil memenangkan banyak turnamen badminton, puncaknya ia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mampu menyumbangkan dua emas dan satu perak pada ajang Paralimpiade Tokyo tahun 2020 (Tanjung, 2021).

Permasalahan-permasalahan diatas sejalan dengan hasil temuan pada studi pendahuluan penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap dua informan yang merupakan penyandang tuna daksa non bawaan akibat kecelakaan. Kedua informan adalah client/ Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di BRTPD. BRTPD merupakan singkatan dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas yang berada di Pundong, Bantul. Dari hasil studi pedahuluan peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara yaitu adanya perbedaan individu dalam merespon perubahan fisik pasca kecelakaan. Informan dalam penelitian ini berinisial JM dan JK. Informan pertama berinisial JM yang menuturkan bahwa setelah mengalami kecelakaan, informan menjadi lebih emosional dan mengalami frustasi selama 10 tahun. Berikut penuturan informan JM:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"*Saya frustasi lama mbak, hampir 10 tahun. ya sama mbak, semua mencoba mendukung saya agar bisa bangkit. Tapi tetap nggak mempan. Lha orang saya didekati atau diajak ngobrol sama orang aja nggak suka. Pasti saya langsung marah dan ngamuk-ngamuk*"

"*iya sempat mengurung diri di kamar, saya setiap hari nangis dikamar. Setelah itu dikit-dikit emosi dikit-dikit emosi. Kena suara sedikit juga emosi mbak. Waktu itu saya jadi mudah tersinggung. Kalau ada orang dateng ngajak ngobrol saya ndak suka. Karna*

pernah normal terus kecelakaan jadi pikiran buyar". (*Preeliminary Research*, dengan JM, pada 19 September 2021).

Berbeda dengan informan pertama, informan JK setelah mengalami kecelakaan sempat sedikit merasa trauma namun ia lebih legowo dan memilih bersyukur atas kejadiaan yang menimpanya. Berikut penuturan informan JK:

"Saat itu memang saya agak sedikit trauma, tapi alhamdulillah ya sebenarnya saya tidak merasa kehilangan kaki, saya merasa bersyukur diberi umur panjang, masih diberi kesempatan bisa jalan kemana saja dan yang namanya trauma kehilangan kaki saya sudah tidak ada. (*Preeliminary Research*, dengan JK, pada 07 Februari 2020).

Adanya perbedaan respon antara informan pertama dan informan kedua menandakan adanya perbedaan daya juang individu dalam menerima kondisi fisik yang menyebabkan mereka menjadi tuna daksa.

Musibah bisa terjadi pada siapa pun, kapan pun dan dimana pun, tidak ada yang dapat memprediksi sehingga individu yang mengalami musibah dipaksa untuk menyesuaikan dengan keadaan. Namun respon setiap individu tentunya berbeda dalam menerima musibah. Stoltz (2000) menjelaskan bahwa semakin sering individu menganggap sesuatu kejadian sebagai bencana, hal itu dapat menyebabkan kerusakan dan menurunkan semangatnya. Sehingga selalu mengeluh dengan kondisi fisiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penampilan fisik sering kali menjadi patokan kesempurnaan pada seseorang. Individu penyadang tuna daksa cenderung merasa minder atau kurang percaya diri dengan kondisi fisiknya terlebih jika ketunaan tersebut nampak pada anggota tubuhnya, misal mengalami amputasi kaki, lumpuh, bentuk kaki tidak sempurna dan cacat fisik lainnya. Perubahan fisik secara permanen yang mendadak tentunya menyebabkan individu sulit menerima keadaan dirinya dan menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga ditemukan bahwa informan JM menuturkan jika ia tidak percaya diri untuk bersosialisasi dengan masyarakat karena banyaknya hinaan terhadap dirinya yang mengalami kelumpuhan pasca kecelakaan.

"*Jujur dulu saya memang tidak percaya diri dengan kondisi saya yang seperti ini. Masih banyak orang yang menganggap kelumpuhan saya ini sebagai bahan hinaan dan cemoohan*". (*Preeliminary Research*, dengan JM, pada 19 September 2021).

Selain informan JM, melalui studi pendahuluan informan JK juga mengatakan hal demikian bahwa dirinya sangat merasakan disisihkan dari masyarakat sekitar dan mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakan pasca mengalami amputasi kaki. Banyak yang merendahkan bahkan mencibirnya. Padahal sebelum mengalami kondisi dimana kakinya harus diamputasi, ia merupakan orang yang aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Apalagi yang paling jelas adalah perbedaan dimasyarakat. Pandangan masyarakat berbeda-beda, saya benar-benar merasakan disisihkan dari masyarakat. Tapi sebenarnya dalam kondisi duduk saya bisa laksanakan semuanya. Bahkan dulu saya sebelum kaki hilang itu menjadi pelopor di desa sebagai penggerak masyarakat sudah saya lakukan semuanya. Tapi karena kondisi saya yang begini saya sudah dilupakan. Saya tidak lagi diberikan kesempatan untuk pengembangan desa ini lagi"

"*Benar mbak, awalnya saya minder karena masyarakan banyak yang menghina dan mencemooh saya. Saya dipandang sebelah mata oleh mereka*". (*Preeliminary Research,* dengan JK, pada 07 Februari 2020).

Misbach (2012) menjelaskan bahwa penyandang tuna daksa sering kali dihadapkan oleh gangguan psikologis terkait perasaan tidak berguna, minder, malu, putus asa, kecemasan, stress, perasaan tidak mampu dan masalah psikologis lainnya. Dampak-dampak psikologis yang dialami penyandang tuna daksa dapat peneliti peroleh melalui wawancara yang telah dilakukan dengan penyandang tuna daksa non bawaan akibat kecelakaan. Informan menjelaskan dampak yang dialami sama halnya dengan berberapa dampak psikologis yang dipaparkan diatas. Berikut penuturan JM dari studi pendahuluan:

"*Saya selalu malu kalau ada yang menemui saya dan ngajak ngobrol. Saya takut mbak, sedih, takut di omongin orang lain, saya*

lebih milih sendiri daripada harus bertemu dengan tetangga". (*Preeliminary Research*, dengan JM, pada 19 September 2021).

Penyandang tuna daksa yang mengalami ketunaan secara permanen tentunya memiliki dampak psikologis yang negatif terhadap situasi yang dialaminya. Dampak psikologis yang mengikuti penyandang tuna daksa yaitu trauma, depresi, shock, marah, bunuh diri dan tidak dapat menerima kondisi fisiknya (Senra, 2011). Masalah-masalah psikologis dan sosial merupakan tantangan bagi individu tuna daksa dalam menghadapi keterbatasan fisik yang dialaminya.

Namun demikian, penelitian Mardha & Cahyaning (2014) menjelaskan bahwa ketidakmampuan individu tuna daksa tidak selamanya membatasi individu untuk berjuang dan bangkit dari keterpurukan yang dialaminya. Beberapa individu tuna daksa bahkan mampu mengembangkan potensi dirinya dan merubah pandangan buruk masyarakat terhadap diri mereka. Individu tuna daksa harus memiliki pertahanan diri dan kemampuan untuk terus bangkit agar mampu mengatasi kesulitan. Hal ini serupa dengan yang dituturkan oleh JK selaku informan penelitian melalui studi pendahuluan yang merupakan tuna daksa amputasi kaki kanan karena kecelakaan;

"*Itu sebenarnya ya kalau sifatnya kebangkitan kita wujudkan dari pribadi kita sendiri, sugesti kita untuk berangkat kesana. Meskipun dengan kondisi dan keadaan yang berbeda dengan orang normal tapi harus berani pembuktian. Tidak boleh menyerah dengan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keadaan. Saya setelah diamputasi kaki itu selang tiga bulan saya memberanikan diri untuk belajar naik motor agar tidak menyusahkan orang lain. Motor biasa roda dua, meskipun waktu itu saya sering kali jatuh ke kanan kan ini yang diamputasi kaki kanan. Jadi ibaratnya tidak mampu menopang beban yang tidak seimbang, kalau mau berhenti tidak bisa, tetapi lama kelamaan terbiasa jadi naik motor itu sudah seperti orang normal kaki kanan kiri ada. Jadi tidak ada kendala apapun diatas sepeda motor". (*Preeliminary Research,* dengan JK, pada 07 Februari 2020).

Setiap individu pasti melewati berbagai tugas perkembangan manusia, begitu pula dengan individu penyandang tuna daksa. Memasuki masa dewasa, individu penyandang tuna daksa memiliki tugas perkembangan yang harus dilewati. Menurut Hurlock (1980) tugas-tugas perkembangan dewasa madya diantaranya yaitu tugas-tugas yang berkaitan dengan kemandirian dan bekerja. Individu dewasa madya memiliki peran dan tanggungjawab yang lebih besar diantaranya menjalankan rumah tangga, pekerjaan, memiliki anak dan memelihara orang tua.

Seseorang dikatakan dewasa madya apabila berusia 40-60 tahun. Dewasa madya (*middle Adulthood*) atau sering disebut dewasa pertengahan. Masa ini merupakan periode terpanjang dalam rentang kehidupan manusia, dimana pada masa ini biasanya ditandai dengan berbagai perubahan fisik maupun mental. Usia dewasa madya merupakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

periode yang sangat ditakuti dimana banyak stereotip kurang menyenangkan mengenai usia dewasa madya seperti kepercayaan tradisional tentang kerusakan fisik dan mental seseorang (Hurlock, 1980).

Masduqi (2010) menyebutkan bahwa setiap individu pasti mendambakan mempunyai anggota tubuh yang lengkap dan tidak kurang suatu apapun. Namun situasi tersebut akan berbeda apabila seseorang memiliki anggota tubuh yang lengkap lalu harus kehilangan anggota tubuhnya karena kecelakaan atau penyakit. Penyandang tuna daksa non bawaan membutuhkan penyesuaian pada bagian tubuh yang hilang atau tidak berfungsi serta penyesuaian dengan lingkungan sosialnya.

Keterbatasan fisik pada penyandang tuna daksa yang terlihat jelas seringkali dipandang rendah oleh orang lain dan masyarakat sekitar. Permasalahan yang sering terjadi pada tuna daksa dalam sosial kemasyarakatan adalah anggapan bahwa penyandang tuna daksa merupakan sebuah aib, sesuatu yang memalukan, tidak berdaya, selalu dikasihani serta dianggap tidak bisa melakukan pekerjaan dengan cepat dan benar. Kehidupan bermasyarakat masih sering membedakan dalam memberi kesempatan terutama pada individu penyandang tuna daksa, dan memandangnya sebelah mata karena dianggap tidak bisa melakukan kegiatan layaknya manusia yang bertubuh normal (Adinda dalam Merdiasi, 2013).

Hal tersebut menyudutkan penyandang tuna daksa untuk memiliki kegigihan menghadapi situasi yang kurang diharapkan. Kegigihan individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyandang tuna daksa untuk terus hidup dan berusaha menghadapi situasi-situasi sulit disebut dengan daya juang. Penjelasan daya juang telah dipaparkan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dialami serta mengubah hambatan tersebut menjadi peluang untuk mengapai tujuan (Stoltz, 2000). Dengan demikian dapat diartikan bahwa daya juang merupakan potensi individu yang mengubah hambatan menjadi peluang.

Menurut Sumardi (2007), daya juang biasa disebut dengan daya juang individu ketika menghadapi permasalahan. Individu yang memiliki daya juang tinggi maka memandang permasalahan itu sebagai tantangan, apabila dia dapat menghadapi dan melewati masalah tersebut maka dia akan legowo dan lekas termotivasi untuk bangkit. Individu dengan daya juang tinggi memiliki sifat percaya diri yang kuat dan optimis. Sedangkan sebaliknya, orang dengan daya juang rendah memandang suatu permasalahan atau kesulitan sebagai hal yang menakutkan dan merasa tidak akan mampu untuk menaklukannya.

Daya juang sangat berperan penting untuk mengatasi situasi sulit yang dihadapi oleh tuna daksa. Individu dengan daya juang tinggi akan cenderung menyesuaikan diri dengan baik dan bangkit untuk menghadapi segala kondisi sulit walaupun penuh dengan tekanan. Sebaliknya individu dengan daya juang rendah, akan cenderung putus asa dan menyerah pada keadaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daya juang memiliki dimensi-dimensi seperti yang telah dipaparkan Stoltz (2000) yaitu *control* (kendali), *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan), *reach,* dan *endurance.* Berikut penjelasan dimensi-dimensi tersebut, *control* (kendali) berkaitan dengan sejauh mana kendali yang dapat dirasakan individu saat berperan mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi, *origin* dan *ownership* (asal usul dan pengakuan) berkaitan dengan seberapa besar individu mengetahui dan memandang sumber masalah yang ada dan berkaitan dengan rasa tanggung jawab, *reach* mempertanyakan sejauh mana kesulitan dan hambatan mengjangkau ke bagian-bagian kehidupan seseorang, *endurance* berkaitan dengan persepsi individu mengenai seberapa lama kesulitan yang dialami akan berlangsung.

Selain dimensi-dimensi yang telah disebutkan diatas, Stoltz (2000) juga menyebutkan bahwa daya juang individu dapat ditingkatkan. Upaya-upaya untuk meningkatkan daya juang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti daya saing, produktifitas, kreatifitas, motivasi, ketekunan, belajar, merangkul perubahan, mengambil resiko, perbaikan, keuletan, stres dan kemunduran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait daya juang pada penyandang tuna daksa non bawaan. Topik tersebut dipilih karena ingin mengetahui bagaimana daya juang pada tuna daksa pasca mengalami ketunaan dan bagaimana penadang tuna daksa dapat menghadapi situasi sulit dengan keterbatasan fisik yang dimilikinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melihat latar belakang diatas, pada penelitian ini peneliti mengambil judul "Gambaran Daya juang Pada Penyandang Tuna Daksa Non-Bawaan Dewasa Madya".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran daya juang pada penyandang tuna daksa non-bawaan dewasa madya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana daya juang pada penyandang tuna daksa non- bawaan. Melalui pemaparan diatas diharapkan juga dapat mengetahui proses daya juang pada penyandang tuna daksa non- bawaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi klinis, psikologi perkembangan dan inklusi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan daya juang pada penyandang tuna daksa non- bawaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya terkait daya juang pada penyandang tuna daksa non- bawaan pasca mengalami ketunaan.

b. Bagi penyandang tuna daksa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait daya juang pada penyandang tuna daksa khususnya dampak daya juang yang baik untuk keberlangsungan atau eksistensi terhadap penyandang tuna daksa.

c. Bagi masyarakat, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa penyandang tuna daksa pada dasarnya sama seperti manusia normal lainnya hanya saja memiliki keterbatasan pada anggota tubuh. Harapannya masyarakat senantiasa mendukung penyandang tuna daksa agar memiliki daya juang yang baik dengan memberi kesempatan yang sama pada tuna daksa dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses daya juang pada penyandang tuna daksa non bawaan dan berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan, yaitu:

Kedua informan memiliki riwayat ketunaan yang berbeda yaitu informan JM mengalami ketunaan yang disebabkan karena kecelakaan tertimpa pohon sehingga mengalami kelumpuhan permanen pada bagian pusar sampai kaki pada tahun 1998. Sedangkan informan KS mengalami ketunaan disebabkan karena jatuh dari pohon kelapa sehingga tulang belakangnya patah pada tahun 2019.

Terdapat 4 tema yang ditemukan didalam penelitian ini yaitu kondisi fisik yang buruk pasca kecelakaan, hambatan-hambatan Internal dan eksternal, tantangan-tantangan yang dihadapi, usaha internal dan eksternal yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dan hambatan. Kondisi fisik yang buruk pasca kecelakaan pada informan JM yaitu ia merasa sedih dan frustasi, ia menjadi pribadi yang temperamental dan sulit mengontrol emosi. Selain itu informan mengalami psikosomatis seperti mudah lelah, demam, dan migrain. Sedangkan kondisi buruk pasca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kecelakaan pada informan KS yaitu ia sempat ingin melakukan bunuh diri, stres, menjadi emosional dan sensitif serta mengalami psikosomatis.

Hambatan-hambatan internal dan eksternal yang dialami informan JM yaitu kesulitan dalam mobilitas atau berpindah tempat serta kurangnya dukungan keluarga kepada informan pasca kecelakaan. Sedangkan pada informan KS mengalami hambatan kesulitan dalam berpindah tempat dan merasa disisihkan dari lingkungan sehingga ia merasa kurang bisa mengembangkan potensinya. Tantangan yang dihadapi oleh kedua informan yaitu kesulitan mendapat pekerjaan bagi penyandang disabilitas.

Usaha internal dan eksternal yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dan hambatan pada informan JM yaitu ketekunan dalam proses pemulihan kondisi fisik dengan rajin berlatih berjalan, membangun motivasi yang baik untuk bangkit, meningkatkan religiusitas, meningkatkan produktivitas, meningkatkan semangat belajar hal baru. Sedangkan pada informan KS yaitu ketekunan dalam proses pemulihan kondisi fisik dengan cara tekun berlatih berjalan dan rajin melakukan terapi pijat agar badannya tidak kaku. Membangun motivasi yang baik, meningkatkan religiusitas, meningkatkan semangat belajar hal baru.

Individu yang memiliki daya juang tinggi maka memandang permasalahan itu sebagai tantangan, apabila dia dapat menghadapi dan melewati masalah tersebut maka dia akan legowo dan lekas termotivasi untuk bangkit. Informan JM beranggapan bahwa tidak selamanya orang cacat harus berada dirumah saja, ia memiliki semangat yang tinggi untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bangkit walaupun sebelumnya melewati proses yang berat. Sedangkan informan KS memiliki motivasi untuk bisa sembuh dari sakitnya dan kembali beraktivitas seperti sedia kala.

Ada perbedaan rentang waktu dalam proses pemulihan psikologis. Pada informan JM mengalami proses yang cukup lama selama kurang lebih 10 tahun untuk keluar dari frustasi yang dialaminya pasca kecelakaan. Sedangkan informan KS membutuhkan waktu sekitar 3 bulan untuk dapat menerima kondisi fisiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi subjek

   Penting untuk penyandang tuna daksa memiliki daya juang agar dapat bangkit dari keterpurukan. Khususnya meningkatkan daya juang yang baik untuk keberlangsungan atau eksistensi terhadap penyandang tuna daksa.

2. Saran bagi keluarga dan orang terdekat

   Saran bagi keluarga atau orang terdekat yaitu agar tetap memberikan dukungan kepada keluarganya yang mengalami ketunaan. Seperti dengan mendukung dalam melakukan suatu hal untuk mengembangkan potensinya, serta memberi kepercayaan kepada penyandang tuna daksa bahwa mereka mampu walau dengan keterbatasan kondisi fisik yang dimiliki.

3. Saran bagi lingkungan atau masyarakat

   a.) Individu penyandang tuna daksa terkadang menarik diri dari lingkungan sosialnya. Saran bagi masyarakat adalah senantiasa membantu dan mendukung serta memberi pendampingan kepada penyandang tuna daksa sebagai bentuk dukungan sosial agar tuna daksa dapat bangkit dari keterpurukannya. Sehingga membantu tuna daksa dalam meningkatkan daya juangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b.) Memberikan kesempatan yang sama pada tuna daksa dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat agar tuna daksa merasa mendapatkan dukungan sosial yang baik, sehingga mendukung kemampuan daya juangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abiyoga, M. I. & Sawitri, D. R. (2017). Tabah Di Dalam Kekuranganku Studi Bekerja. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Volume 6 Nomor 4, 25-32.

Aliyya Irsalina Nafi, Agustin Rin Widya, Agustina Laelatus Syifa Sari (2020). Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Kualitatif *Hardiness* Pada Individu Dewasa Madya Penyandang Tunadaksa yang Karena Kecelakaan. Seurune, *Jurnal Psikologi Unsyiah* Vol. 3, No. 1: Januari 2020

Al-Kumayi S. (2006). *Kecerdasan 99* (*Cara Meraih Kemenangan Hidup Lewat*

Amaliya, N. K. (2017). Daya juang dalam Al-Qurán. *Jurnal Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 12 No. 2, 227-254.

Anggraini, L. (2019). *Daya juang Pada Penyandang Tuna Daksa Di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Budi Perkasa Palembang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.

Bascha, S. H. (2015). *Kemampuan Menghadapi Kesulitan (Daya juang) Penyandang Difabel*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Bilqis. (2017). *Lebih Dekat dengan Anak Tuna Daksa*. Yogyakarta : Grup Relasi Inti Media.

Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif. Cetakan Kedua.* Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2014). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Penerjemah Achmad Fawaid). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W. (2016) *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran Edisi Keempat (Cetakan Kesatu).* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research.* (Penerjemah Dariyanto, dkk). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. (2009). *AlQur'an dan terjemahannya*. Surabaya: CV. Fajar Mulya

Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.

Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fikriyyah, W. R & Fitria, M. (2015). Daya juang Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Psikologi Tabularasa.* Volume 10, No.1, April 2015: 115-128

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta: Salemba Humanika

Hingkuan, J. Y. (2019). Dinamika Self-Esteem Pada Mahasiswa Penyandang Tunadaksa Di Universitas X Surabaya. *Jurnal Experentia Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.* Volume 7, Nomor 2, 1-11

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta : Erlangga.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Mardha & Cahyaning (2014). *Daya juang ditinjau dari orientasi Locus Of Control Pada Individu Difabel*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Masduqi, B.F. (2010). Kecacatan: Dari Tragedi Personal Menuju Gerakan Sosial. *Jurnal Perempuan*, Vol.65 2010, pp.17-29.

Merdiasi, D. (2013). Gambaran Tuna Daksa Yang Bekerja. *Jurnal NOETIC Psychology*, Vol. 3, No. 2, 163-184.

Misbach. (2012). *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

Moleong, J. L. (2009) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Moleong, L. J. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moloeng, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rodaskarya.

Papalia, D. E. (2007). *Human Development 10th edition*. Boston : McGraw-Hill.

Poerwandari, E.K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Raco, J. R. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta : Grasindo.

Senra, H., Oliveira, R.A., Leaf, I. &Vieira, C. (2011). Beyond The Body Image: A Qualitative Study On How Adults Experience Lower Limb Amputation. Clinical Rehabilitation.

Smart, A. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus).* Yogyakarta: Kata Hati

Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: PT Refika Aditama.

Stoltz, P.G. (2000). *Faktor Penting dalam Meraih Sukses; Daya juang Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.* Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service).

Sumardi. (2007). *Password Menuju Sukses : Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga dan Perusahaan*. Penerbit Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama

Susanto, A. (2017). *Kisah Tiga Penyandang Disabilitas yang Pernah Depresi dan Mencoba Bunuh Diri.* Diakses pada tanggal 14 Februari 2022 dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://www.rappler.com/world/bahasa-indonesia/192489-penyandang-disabilitas-pernah-depresi-mencoba-bunuh-diri/

Tanjung, I. (2021). *Kisah di Balik Sukses Leani Ratri di Paralimpiade Tokyo: Pernah Kecelakaan hingga Patah Kaki dan Tangan, 3 Bulan Diobati Ayah Sendiri.* Diakses pada tanggal 14 Februari 2022 dari *https://regional.kompas.com/read/2021/09/20/111258478/kisah-di-balik-sukses-leani-ratri-di-paralimpiade-tokyo-pernah-kecelakaan?page=all*

Usman, H. & Akbar, P, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial. Edisi 2.* Jakarta : Bumi Aksara.

Wardani & Saidiyah. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing, Psympathic *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 3 Nomor 2 Hal: 213-224.

Yulandari, K. (2017). *Konsep Diri Remaja Tuna Daksa Akibat Kecelakaan Lalu Lintas.* Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Yulianti, N. D. (2020). *Hubungan Daya juang Dengan Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Autis Di Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Zubaidillah, M. H. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Daya juang pada Cerita Nabi Musa dalam Al-Quran, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol. 11, No. 24, Juli-Desember 2017 di Akses https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/viewFile/9/9 pada tanggal 27 Mei 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA